

WORD FORMATION IN GAIRAIGO IN THE SONG LYRICS BY MR. CHILDREN

Alya Putri Meirinda¹, Arza Aibonotika², Hana Nimashita³

alya.putri4124@student.unri.ac.id, arza.aibonotika@lecture.unri.ac.id, hana.nimashita@lecture.unri.ac.id

Phone Number: 082171384403

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Department
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to analyze the word formation process in gairaigo found in the song lyrics of the Japanese band Mr.Children. Gairaigo refers to loanwords that have been adapted into Japanese from foreign languages. The study uses a combined approach of the theories by Tsujimura and Kridalaksana. The data used in this study were obtained from the song lyrics of Mr.Children that contain gairaigo. The results of the analysis show that the word formation process in gairaigo involves several linguistic mechanisms, namely affixation, compounding, and abbreviation. The affixation process is seen in the phonetic changes of gairaigo, which are adapted by adding certain suffixes to change the word class or meaning. Compounding is also found in some gairaigo, where two foreign words are combined into a new word form that aligns with the phonetic structure of the Japanese language. Furthermore, abbreviation occurs when a loanword is shortened or abbreviated to make it easier to pronounce or more compatible with the phonological structure of Japanese. The results of this study provide an overview of how the Japanese language adapts foreign vocabulary in ways that are consistent with the phonetic and morphological structure of Japanese.*

Keywords: *Gairaigo, Word Formation, Affixation, Compounding, Abbreviation, Mr.Children.*

PEMBENTUKAN KATA PADA GAIRAIGO DALAM LIRIK LAGU KARYA MR.CHILDREN

Alya Putri Meirinda¹, Arza Aibonotika², Hana Nimashita³

alya.putri4124@student.unri.ac.id, arza.aibonotika@lecture.unri.ac.id, hana.nimashita@lecture.unri.ac.id
Nomor HP: 082171384403

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembentukan kata dalam *gairaigo* pada lirik lagu band Jepang Mr.Children. *Gairaigo* adalah kosakata serapan dari bahasa asing yang mengalami adaptasi dalam bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan dari teori Tsujimura dan Kridalaksana. Data yang digunakan diperoleh dari lirik lagu Mr.Children yang mengandung *gairaigo*. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pembentukan kata dalam *gairaigo* melibatkan beberapa mekanisme linguistik, yaitu afiksasi, penggabungan, dan abreviasi. Proses afiksasi terlihat pada perubahan fonetik *gairaigo* yang diadaptasi dengan menambahkan sufiks tertentu untuk mengubah kelas kata atau maknanya. Penggabungan kata juga ditemukan dalam beberapa *gairaigo*, di mana dua kata asing digabungkan menjadi satu bentuk kata baru yang sesuai dengan struktur fonetik bahasa Jepang. Selain itu, proses abreviasi terjadi ketika kata serapan dipendekkan atau disingkat agar lebih mudah diucapkan atau lebih sesuai dengan struktur fonologis bahasa Jepang. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana bahasa Jepang mengadaptasi kosakata asing dengan cara yang sesuai dengan struktur fonetik dan morfologis bahasa Jepang.

Kata kunci: *Gairaigo*, Pembentukan Kata, Afiksasi, Penggabungan, Abreviasi, Mr.Children.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sistem komunikasi yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan seseorang kepada lawan bicara (Sutedi, 2014). Seiring berkembangnya waktu, bahasa juga ikut berkembang, seperti mengalami perubahan dan penambahan kosakata akibat adanya pengaruh dari globalisasi, seperti adanya interaksi dengan bahasa asing yang berupa kosakata serapan. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki banyak kosakata serapan dari bahasa asing (Menton, 2001). Dalam bahasa Jepang, kosakata serapan dikenal sebagai *gairaigo*, yang berasal dari bahasa asing seperti Inggris, Jerman, Belanda, dan lainnya (Miyasaka, 2022).

Gairaigo terdiri dari kata 外 (*gai*) yang berarti ‘luar’, 来 (*rai*) yang berarti ‘datang’, dan 語 (*go*) yang berarti ‘kata’ atau ‘bahasa’, dan ditulis dalam huruf *katakana*. Kemunculan *gairaigo* dipengaruhi oleh interaksi budaya, perkembangan teknologi, serta kebutuhan akan istilah baru yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Jepang. Penggunaan *gairaigo* telah dimulai sejak zaman Edo dan berkembang pesat di era Meiji seiring modernisasi Jepang (Shioda, 2022). Kaidah-kaidah penulisan *gairaigo* menurut Sudjianto dan Dahidi (2021) adalah sebagai berikut:

1. Konsonan t dan d ditambah bunyi vokal o. Misalnya kata *hint* menjadi *hintō*, dan *bed* menjadi *beddō*.
2. Konsonan c, b, f, g, k, l, m, p, dan s ditambah bunyi vokal u. Contoh, pada kata *mask* menjadi *masukū*, dan kata *post* menjadi *posutō*.
3. Bunyi panjang ditulis dengan menggunakan tanda strip atau garis panjang (—). Contoh, kata *booru* ‘ball’ menjadi ボール dan kata *seetaa* ‘sweater’ menjadi セーター.
4. Bunyi konsonan rangkap dituliskan menggunakan huruf *tsu* kecil, seperti pada konsonan -ck pada kata *dock* menjadi ドック.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan huruf *katakana* memiliki keterbatasan huruf, sehingga penulisan *gairaigo* tidak selalu sama dengan bahasa asalnya. Contoh *gairaigo* yang sudah tidak asing lain, seperti *animeshon* ‘animasi’, *purezento* ‘hadiah’, *doraibu* ‘mengemudi’, dan *sutajio* ‘studio’.

Proses pembentukan kata melalui adaptasi *gairaigo* mencakup berbagai mekanisme, seperti afiksasi, penggabungan, abreviasi, dan peminjaman, yang masing-masing memberikan kontribusi unik pada perkembangan bahasa Jepang modern (Kridalaksana, 2009; Tsujimura, 2014).

1. Afiksasi. Afiksasi merupakan proses pemberian imbuhan atau unsur tambahan di awal atau akhir kata pada suatu bentuk kata dasar. Contoh proses afiksasi pada *gairaigo*, yaitu kata *sign* dari bahasa Inggris diadaptasi ke bahasa Jepang menjadi *sain*. Kata *sain* yang merupakan kata dasar, diberi imbuhan *-suru*, sehingga kelas katanya berubah dari kata benda menjadi kata kerja yang artinya ‘menandatangani’.
2. Penggabungan. Penggabungan merupakan proses pembentukan kata dengan menggabungkan dua atau lebih kata dasar untuk membentuk kata atau istilah baru. Contoh proses penggabungan kata yang terjadi pada *gairaigo*, seperti *teeburu-manaa* dan *bideo-geemu*.
3. Abreviasi. Abreviasi merupakan proses penanggalan atau pemendekan satu atau beberapa bagian atau gabungan leksem, hingga terjadi proses pembentukan kata baru. Contoh pemendekan kata atau abreviasi dalam *gairaigo*, yaitu *suupaa*, *pasokon*, dan *puroresu*.

4. Peminjaman. Peminjaman merupakan proses peminjaman kosakata dari bahasa lain dan menghasilkan kata baru yang mengalami penyesuaian bunyi dan gramatikal. Semua kata serapan dalam bahasa Jepang, termasuk dalam kelompok ini. Contoh proses peminjaman, seperti *magajin* ‘magazine’, *suri* ‘three’, dan lainnya.

Dalam perkembangannya, *gairaigo* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk adaptasi linguistik, tetapi juga menjadi elemen penting dalam budaya populer Jepang. Salah satu media yang sering menggunakan *gairaigo* adalah lagu. Lagu merupakan bentuk ekspresi seni yang memadukan elemen lirik, melodi, ritme, dan harmoni. Lirik lagu, khususnya, sering memuat pesan, gagasan, atau perasaan yang ingin disampaikan oleh penciptanya.

Salah satu band Jepang yang menonjol dalam penggunaan *gairaigo* adalah Mr.Children, atau sering disebut *Misuchiru*. Dibentuk pada tahun 1989, band ini terdiri dari Kazutoshi Sakurai (vokal), Kenichi Tahara (gitar), Keisuke Nakagawa (bass), dan Hideya Suzuki (drum). Mr.Children dikenal karena kemampuannya memadukan elemen musik Barat dengan gaya khas Jepang, menghasilkan lagu-lagu yang tidak hanya populer di Jepang, tetapi juga di kalangan penggemar internasional. Lirik lagu Mr.Children sering memuat *gairaigo* untuk menciptakan kesan modern dan memperkuat tema lagu. Keberadaan *gairaigo* dalam lirik lagu Mr.Children mencerminkan pengaruh globalisasi dalam musik Jepang. Sebagai band yang sering meraih penghargaan musik bergengsi, karya-karya mereka menunjukkan bagaimana budaya Barat diadaptasi ke dalam konteks budaya Jepang tanpa kehilangan identitas lokalnya. Dengan memanfaatkan *gairaigo*, Mr.Children berhasil menghadirkan karya yang relevan dan menarik perhatian audiens global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pembentukan kata dalam *gairaigo* dengan menggunakan pendekatan gabungan teori Tsujimura dan Kridalaksana. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kata-kata serapan mengalami adaptasi morfologis dalam bahasa Jepang modern dan bagaimana proses tersebut mencerminkan dinamika sosial budaya Jepang. Dengan menganalisis kosakata serapan atau *gairaigo*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami proses pembentukan kata secara lebih mendalam, sekaligus menggambarkan peran *gairaigo* sebagai gambaran adanya interaksi antara bahasa Jepang dengan bahasa dan budaya asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik simak-catat. Metode kualitatif adalah cara penelitian yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam. Penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata, teks, atau observasi, bukan angka atau statistik. Prosesnya dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan atau analisis sesuai konteks. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis data berupa proses pembentukan kata dalam *gairaigo*, yang memerlukan penjelasan tentang proses pembentukan *gairaigo* berdasarkan teori Tsujimura dan Kridalaksana.

Teknik simak adalah metode yang dilakukn dengan menyimak, yang disejajarkan dengan observasi. Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat data yang telah dikumpulkan dari hasil teknik simak. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun,

2005). Teknik simak dilakukan dengan mendengarkan dan membaca teks lirik lagu karya Mr.Children untuk mengidentifikasi dan mencari kata yang termasuk dalam bentuk kata serapan atau *gairaigo*. Lalu teknik catat dilakukan untuk mencatat kata yang termasuk dalam bentuk kata serapan atau *gairaigo* yang telah ditemukan.

Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang ditemukan, lalu direduksi, dan kemudian dilakukan analisis mengenai proses pembentukan kata. Hasil dari analisis diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai proses pembentukan kata dalam *gairaigo*, serta bagaimana mekanisme afiksasi, penggabungan, abreviasi, dan peminjaman berperan dalam pembentukan kosakata baru dalam bahasa Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Klasifikasi *Gairaigo* yang Mengalami Proses Pembentukan Kata

Dari 28 lagu yang diteliti, peneliti menemukan 40 data *gairaigo* yang mengalami proses pembentukan kata, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi *Gairaigo*

No.	Proses Pembentukan Kata	Jumlah
1.	Afiksasi	3 data
2.	Penggabungan	9 data
3.	Abreviasi	2 data
4.	Peminjaman	(Semua <i>gairaigo</i> termasuk dalam kelompok ini)

2. Proses Pembentukan *Gairaigo* dalam Lirik Lagu Mr.Children

Pada lirik lagu Mr.Children yang menjadi sumber data, peneliti menemukan 40 data *gairaigo* yang mengalami proses pembentukan kata. Namun, dalam pemaparan analisis data, peneliti hanya memaparkan beberapa data yang dapat merepresentasikan data-data yang tidak diuraikan. Berikut analisis proses pembentukan *gairaigo* dalam lirik lagu karya Mr.Children.

a) Afiksasi

(1) いつかクールな時代(とき)を超える

Itsuka kuuru na toki o koeru

‘Suatu hari nanti, aku akan melampaui masa yang keren’

(All by myself bait ke-10 baris ke-3)

Dalam penggalan lirik tersebut ditemukan kata *kuuru* yang merupakan kata yang mengalami proses peminjaman dari bahasa Inggris. Bentuk kata *kuuru* mengalami perubahan punyi atau penyesuaian fonetik sebagai *gairaigo*. Kata *cool* yang dalam bahasa Inggris ditulis dengan bunyi konsonan /c/ dilafalkan sebagai /k/, sehingga menghasilkan bunyi kata /ku/ dengan penambahan bunyi panjang /u/ dengan penambahan tanda *choo'on* (ー). Bunyi konsonan /l/ diadaptasi menjadi /r/ dan ditambahkan vokal /u/ untuk memudahkan pengucapan. Kata *kuuru* juga mengalami proses afiksasi, kata

tersebut diadaptasi ke dalam bentuk *na-keiyoushi* ‘kata sifat bentuk *na*’ dengan menambahkan sufiks *-na*. Sufiks *-na* ditambahkan untuk mengubahnya menjadi penjelas kata benda, seperti yang terlihat dalam frasa *kuuru-na toki*.

b) Penggabungan

(2) カーラジオつけて 飛ばして

Kaarajio tsukete tobashite

‘Menyalakan radio mobil dan melaju kencang’

(Tomodachi no Mama de bait ke-2 baris ke-2)

Pada penggalan lirik tersebut, ditemukan kata *kaarajio* yang merupakan kata benda dan merupakan kata pinjaman yang mengalami proses penggabungan yang terdiri dari dua kata, yaitu kata *car* dan *radio*. Kata *car* diadaptasi menjadi bunyi /kaa/ dengan penambahan bunyi vokal panjang dengan menggunakan tanda *choo'on* (ー) dikarenakan bahasa Jepang menggunakan vokal panjang untuk meniru durasi bunyi tertentu dalam bahasa asli. Selanjutnya, kata *radio*, pada suku kata *ra* diadaptasi menjadi /ra/ mengikuti pelafalan aslinya. Kemudian suku kata selanjutnya, *dio* diadaptasi menjadi /jio/ mengikuti pola huruf dalam bahasa Jepang. Kedua kata tersebut diadaptasi dan digabungkan membentuk satu kata baru yang merujuk pada perangkat radio yang ada di dalam mobil.

c) Abreviasi

(3) ビルの谷間 走り抜けて

Biru no tanima hashirinukete

‘Berlari melewati celah di antara gedung-gedung’

(Kaze ~The wind knows how i feel~ bait ke-1 baris ke-1)

Pada penggalan lirik ini, ditemukan kata *biru* yang merupakan kata benda dan juga kata pinjaman dari bahasa Inggris, yaitu ‘*building*’. Pada suku kata pertama, *buil* diadaptasi menjadi /biru/. Dikarenakan tidak adanya bunyi /l/ dalam bahasa Jepang, maka bunyi /l/ tersebut diganti dengan /r/ yang terdengar paling mendekati. Suku kata kedua, *ding*, disesuaikan menjadi /dingu/, dengan bunyi konsonan /g/ ditambahkan bunyi vokal /u/ dibelakangnya. Dalam bahasa Jepang, bunyi /ng/ dalam *building* tidak diucapkan sebagai bunyi nasal seperti dalam bahasa Inggris, namun diadaptasi dengan tambahan vokal /u/ menjadi /ngu/. Kata *building* yang diadaptasi menjadi kata *birudingu* dalam bahasa Jepang, kemudian disederhanakan menjadi kata *biru*. Pada kata ini terjadi pemenggalan dua suku kata pertama kata *birudingu* menjadi *biru*, yang mana pada awalnya memiliki lima suku kata, disederhanakan menjadi dua suku kata dalam bahasa Jepang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini telah menganalisis proses pembentukan kata dalam *gairaigo* pada lirik lagu band Jepang Mr.Children menggunakan pendekatan gabungan dari teori Tsujimura dan Kridalaksana. Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

pembentukan kata dalam *gairaigo* melibatkan beberapa proses linguistik, antara lain afiksasi, penggabungan, abreviasi dan peminjaman. Proses afiksasi terlihat pada perubahan kata *cool* menjadi *kuuru* yang kemudian mendapat sufiks *-na* untuk membentuk kata sifat. Proses penggabungan terlihat dalam kata *kaarajio*, yang berasal dari gabungan kata *car* dan *radio*, serta abreviasi terlihat dalam kata *biru*, yang merupakan penyederhanaan dari kata *building*. Proses-proses ini menunjukkan bagaimana bahasa Jepang mengadaptasi kosakata asing dengan cara yang sesuai dengan struktur fonetik dan morfologis bahasa Jepang.

Rekomendasi

Peneliti selanjutnya dapat dapat memfokuskan pada hubungan antara penggunaan *gairaigo* dalam budaya populer lain, seperti film atau iklan, dengan perubahan sosial di Jepang, untuk lebih memahami bagaimana kosakata serapan mencerminkan pergeseran budaya dan identitas masyarakat Jepang di era globalisasi. Selain itu, mengingat *gairaigo* yang terus berkembang, peneliti selanjutnya bisa memfokuskan pada evolusi penggunaan *gairaigo* di Jepang, termasuk pengaruh teknologi dan media sosial dalam mempercepat penyebaran dan penerimaan kosakata asing dalam masyarakat Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, H. (2009). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Menton, L. (2001). "Borrowing Words: Using Loanwords to Teach About Japan". *EDUCATION ABOUT ASIA* 6(2), 28-30.
- Miyasaka, L. (2022). "These Loanwords in Japanese Didn't Come From English". Coto Japanese Academy: <https://cotoacademy.com/loanwords-japanese-non-english-gairaigo/>, diakses pada 24 Mei 2023 pukul 20.23 WIB.
- Shioda, T. (2022). "Gairaigo no Zouka ni Sansei ga 6-wari 2022-nen 「Nihongo no Yure ni Kansuru Chousa」 kara (1)". *Hosoukenkyuu to Chousa*, 72(12), 22-39.
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2021). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang Cetakan ke-4*. Jakarta Pusat: Percetakan Keisant Blanc.
- Sutedi, D. (2014). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang (Cetakan V)*. Bandung: Humaniora.
- Tsujimura, N. (2014). *An Introduction To Japanese Linguistics Third Edition*. Inggris: John Wiley & Sons, Inc.